

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KETRAMPILAN MENGELOLA WARUNG
KOPERASI SEKOLAH MELALUI METODE PROJEK (PROJECT METHOD) PADA
SISWA KELAS II SMALB TUNARUNGU AL-KHAIRIYAH CILEGON BANTEN**

Oleh,

DRA. DARMAWATI FATIMAH

Guru Sekolah Khusus Negeri 02 Serang

ABSTRAK

Kehidupan siswa SMALB Tuna Rungu setelah lulus akan menjadi problema kita bersama antara guru, orang tua dan masyarakat. Pada kenyataannya kemampuan intelektual, emosional, ketrampilan, minat dan bakat masing-masing siswa berbeda antara satu dengan yang lain. Sekolah harus bisa memberikan ketrampilan yang bisa dijadikan bekal untuk kehidupan setelah mereka lulus. Hal ini disebabkan karena tidak semua siswa setelah lulus bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Disamping itu siswa yang telah lulus belum semua terserap oleh lapangan kerja yang ada. Hal tersebut dikarenakan belum banyak instansi-instansi baik pemerintah maupun swasta yang bersedia merekrut mereka sebagai tenaga kerjanya. Untuk mengatasi probema tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran ketrampilan yang dititik beratkan pada pendidikan ketrampilan kecakapan hidup (life Skill) bagi anak Tunarungu. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan dan beberapa siklus pembelajaran. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan ilmu ketrampilan kepada siswa siswi SMALB Tuna Rungu agar bisa mengasah bakat dan ketrampilan yang dimiliki secara optimal agar setelah lulus nanti dapat memanfaatkan ketrampilannya tersebut untuk kehidupan selanjutnya sehingga bisa mandiri.

Kata Kunci : Keterampilan mengelola warung, project method (Metode Proyek), siswa SMALB Tunarungu

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan intelektual masing-masing siswa dalam menerima pelajaran, minat dan bakat siswa dalam

kegiatan di sekolah dan di masyarakat

2. Upaya apa yang sebaiknya diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mempersiapkan kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan di SMAB B Al-Khairiyah Cilegon

3. Bagaimana pelaksanaan pemberian ketrampilan kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya.

B. TUJUAN PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi dan memahami kemampuan masing-masing peserta didik baik dari segi intelektual, emosional, maupun psikomotornya.
2. Mengetahui dan memahami minat dan bakat masing-masing peserta didik
3. Menyiapkan rencana persiapan pelaksanaan penelitian.

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peserta didik .
 - a) dapat memotivasi belajar siswa dan mengasah ketrampilanya semaksimal mungkin.
 - b) Dapat mempelajari beberapa materi pelajaran sekaligus.

2. Bagi Guru.

- a) Meningkatkan tehnik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- b) Meningkatkan keprofesioanan guru dalam kegiatan pembelajaran serta dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

3. Bagi Kepala sekolah

Dapat mensosialisasikan hasil penelitian tindakan kelas kepada guru-guru yang lain melalui kegiatan pembinaan yang dilakukan secara rutin. Baik dalam pertemuan KKG, gugus dan sebagainya agar terjadi tukar pengalaman (sharing of experience) dengan guru-guru yang lain demi meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah khusus Al-Khairiyah khususnya dan guru-guru Sekolah Khusus di Kota lainnya

4. Bagi Pengembangan Pembelajaran.

Membantu mengembangkan metode

pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai minat dan bakat secara optimal.

D. KAJIAN TEORITIS

1. Anak Tunarungu

a. Pengertian Anak Tunarungu

Mufti Salim (2005) mengatakan Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa. Anak Tunarungu juga memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir dan batin. Andreas Dwijosumarto (2005) mengatakan anak Tunarungu adalah seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara .Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak Tunarungu adalah individu yang memiliki kelainan yang berhubungan dengan pendengaran baik sebagian atau maupun seluruhnya, sehingga ia memiliki hambatan dalam perkembangan bahasanya.

b. Karakteristik Anak Tunarungu.

Hidayat dkk (2006).
Karakteristik anak

Tunarungu meliputi
:

Karakteristik Fisik :

- a) Cara berjalanya kaku karena kurang keseimbangan
- b) Gerak kaki tangan lincah karena sering digunakan untuk bahasa isyarat.
- c) Gerakan matanya cepat untuk mengganti alat pendengarannya
 - 1) Karakteristik Dalam segi bicara/bahasa
 - a) Mengalami ketidakmampuan dalam bernbahasa
 - b) Miskin dalam kosa kata
 - c) Mengalami kesulitan dalam memahami bahasa abstrak
 - d) Mengalami kesulitan dalam berbahasa verbal
 - 2) Karakteristik kepribadiannya :
 - a) Cenderung murung, curiga, cemburu, egois dll
 - b) Kurang mampu dalam menyesuaikan mental maupun emosi
 - c) Sering berkepribadian tertutup (introvert)
 - 3) Karakteristik Emosi dan sosialnya :
 - a) Suka menafsirkan secara negatif.
 - b) Kurang mampu dalam mengendalikan emosi
 - c) Memiliki rasa rendah diri dan merasa dasingkan
 - d)Memiliki rasa cemburu dan prasangka karena

tidak diperlakukan dengan adil serta suit bergaul

2. Ketrampilan kecakapan hidup

Menurut WHO. Ketrampilan kecakapan hidup adalah berbagai ketrampilan dan Kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif dalam menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan hidup secara efektif..

3. Strategi Pembelajaran.

Drs.Saiful Bahri Jamarah M. Ag. dan Drs. AswanZain (2013). Strategi Pembelajaran adalah Pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

4. Pendekatan Pembelajaran

- a. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik / guru (teacher centered approach)
- b. Pendekatan Pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada kompetensi peserta didik (student centered approach.)

Pendekatan Pembelajaran terdiri dari beberapa bentuk antara lain :

- a. Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan

menyenangkan (PAIKEM) yang Meliputi :

- 1) Pembelajaran Aktive (active earning)
- 2) Pembelajaran Inovatif (innovative learning)
- 3) Creative Learning (belajar kreative)
- 4) Pembelajaran efektif (efective learning)
- 5) Pembelajaran yang Menyenangkan

Jadi setiap pendidikan harus bisa mengembangkan Learning how to learn

- b. Pendekatan Pembelajaran Terpadu
Pendekatan terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang terkait secara harmonis untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

5. Metode Pembelajaran.

Metode Pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

6. Metode Proyek (Projec Method)

Metode Proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak pada suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan

sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

7. Warung Koperasi.

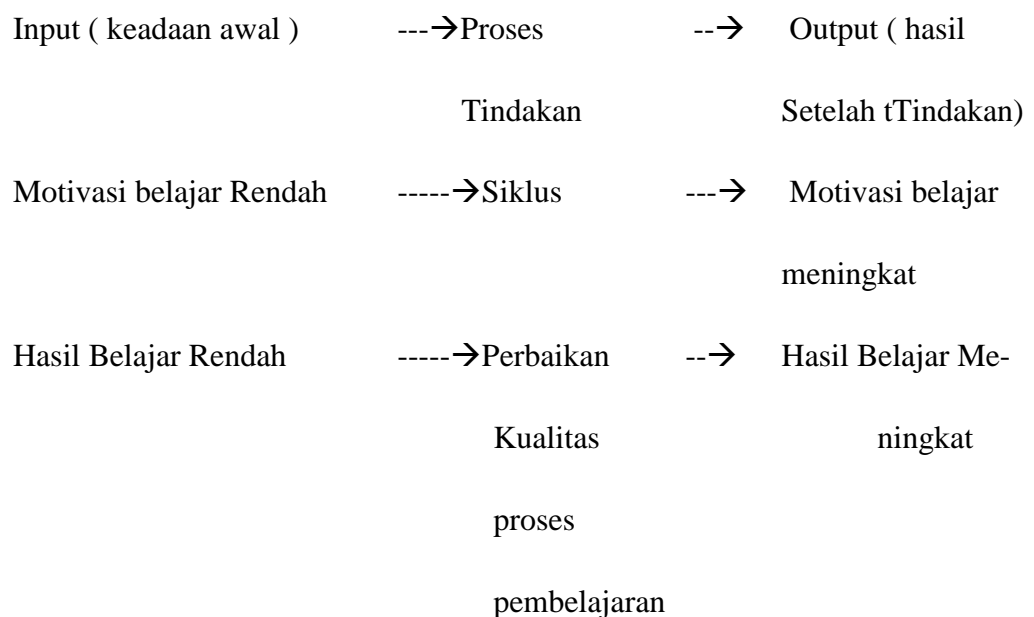
- ‘a. Warung adalah bangunan yang digunakan untuk tempat berjualan .
- ‘b. Warung Koperasi adalah suatu tempat yang digunakan untuk menjual barang-barang dagangan dimana warung tersebut di buat oleh sebuah koperasi. Dalam hal ini dikelola oleh sekolah.

D. HASIL PENGALAMAN TIDAKAN YANG RELEVAN.

Pengalaman yang telah dilakukan dalam pembelajaran ketrampilan antara lain :

E. KERANGKA BERFIKIR

Alur Penelitian tindakan kelas digambarkan pada bagan berikut :



1. Penggunaan Metode proyek (Projec Method) dalam pembelajaran kewirausahaan pembuatan telur asin .
2. Penerapan Metode proyek (Projec Method) dan metode Latihan ketrampilan (drill Method) dalam pembuatan bross dari akrilik untuk souvenir.

Dari hasil pengamatan bahwa penggunaan metode proyek ini telah berhasil dikembangkan untuk pembelajaran ketrampilan di SMAB B Al-Khairiyah Ciegon. Hal ini bisa dilihat dari hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran dan dibandingkan dengan sebelum proses pembelajaran hasil yang dicapai peningkatannya sangat signifikan

Penerapan metode proyek (project method) ini dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran, pengalaman, tanggungjawab peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkrit dalam kehidupan nyata, sehingga nantinya setelahmenamatkan sekolah di SMALB B Al-Khairiyah dapat menggunakan kemampuannya untuk kehidupan di masyarakat.

F. HIPOTESA TINDAKAN.

Berdasarkan kerangka berfikir dapat diajukan hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Proyek (Projec Method) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ketrampilan yang dipadukan dengan mata pelajaran lain misalnya Matematika, IPS (materi

pembukuan) dan kewirausahaan dengan suasana menyenangkan pada siswa SMALB B kelas X Al-Khairiyah Cilegon.

2. Penerapan Metode Proyek (Project Method) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ketrampilan dan mata pelajaran lain (matematika, IPS (materi pembukuan) dan kewirausahaan

Metode Penelitian

Beberapa hal yang perlu dirancang dan diuraikan adalah sebagai berikut :

A. Subyek Penelitian

Peserta didik yang menjadi subyek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas XI SMAB B SKh. Al-Khairiyah Cilegon sebagai berikut :

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Aris Setiawan	L
2	M. Kadavi	L
3	Winda Yulianti	P

B. Tempat Penelitian

1. Ruang kelas XI
2. Toko Grosir
3. Warung Koperasi Sekolah SKh. Al-Khairiyah Cilegon

C. WAKTU PENELITIAN

1. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama satu (1) bulan yaitu pada tanggal 1 April 2014 sampai dengan 30 April 2014.
2. Pelaksanaan penelitian dan pembelajaran dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat .

2. Penelitian Tindakan Siklus.

a. Penelitian Tindakan Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan dalam tahap kegiatan yaitu sebagai berikut :

1) Persiapan

Pada tahap persiapan ini meliputi :

- a) Assesmen.
- b) Menyusun Program Kegiatan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.
- c) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

(Belanja barang , menata barang di etalase, menjaga dan melayani pembeli, mencatat hasil penjualan, stoktake, menghitung penjualan selama 1 minggu.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1. Prapenelitian, Meliputi :

- a. Membuat analisa data kemampuan masing-masing peserta didik
- b. Membuat rencana kegiatan dalam tiap siklus
- c. Menentukan jenis kegiatan untuk masing-masing siswa sesuai kemampuannya.
- d. Membuat jadwal kegiatan pada tiap siklus.

E. RENCANA JADUAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

d) Observasi

Selama kegiatan pada siklus I diteliti dan diobservasi bagaimana siswa melaksanakan tugas yang diberikan dari belanja, menata barang, melayani pembeli, menghitung hasil penjualan dan mencatat dalam buku catatan pembukuan.

e) Refleksi .

Hasil evaluasi dari kegiatan siklus I dapat direfleksikan dalam bentuk mengulang dan melanjutkan kegiatan pada siklus II dengan materi yang lebih banyak dan bobotnya lebih ditingkatkan agar kemampuan siswa lebih meningkat.

b. Penelitian Tindakan siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I yang direkomendasikan, maka perlu dilakukan tahapan perbaikan tindakan ulang (replaning) pada siklus ke II, antara lain :

1) Perencanaan persiapan Tindakan

Memperbaiki indikator, RPP, pembagian tugas dll)

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Memberitahukan tugas-tugas yang akan dilaksanakan pada siklus II.
- b) Memberikan alternative pilihan tugas kepada peserta didik supaya bisa menyesuaikan dengan minat dan kemampuannya.
- c) Setelah peserta didik memilih tugas yang dia sukai, peserta didik diminta melaksanakan tugasnya masing-masing.
- d) Mengamati peserta didik dalam melaksanakan tugas selama satu minggu tiap jam istirahat.

3) Observasi

Selama Kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengamatan Antara lain :

- a) Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa ke dalam instrument penilaian.
- b) Melakukan observasi keaktifan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

c) Memberikan reward pada siswa berdasarkan tingkat keaktifan peserta didik.

4) Refleksi.

Peneliti melakukan evaluasi atas hasil pengamatan (analisis data yaitu :

- a) Penilaian pelaksanaan pembelajaran
- b) Motivasi belajar peserta didik
- c) Hasil belajar individu
- d) Hasil Belajar kelompok

Hasil pengamatan dan penilaian selanjutnya direfleksikan untuk perbaikan pembelajaran pada siklus III.

c. Penelitian Tindakan Siklus III

Berdasarkan refleksi siklus II yang direkomendasikan, maka dilakukan perbaikan perencanaan tindakan ulang (replaning) pada Siklus III. Yaitu antara lain :

1) Perencanaan Tindakan : Sebagai berikut

- a) Menambah indikator dengan bobot yang lebih tinggi untuk siswa yang mempunyai kemampuan lebih.
- b) Memberikan tugas kepada masing-masing siswa sesuai hasil pengamatan yang dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan yang ditunjukkan siswa pada siklus I dan siklus II
- c) Mencoba alat pembelajaran yang lebih mudah misalnya dengan

menggunakan computer dalam mencatat pembukuan.

- 2) Pelaksanaan Tindakan :
 - a) Melakukan kegiatan belanja barang di tempat lain (toko grosir yang lain)
 - b) Menambah jenis barang dagangan yang yang bervariasi dan Merubah penataan barang dagangan agar terlihat menarik.
 - c) Memperbaiki sikap yang lebih ramah pada saat melayani pembeli,
 - d) Melakukan pencatatan hasil penjualan dengan menggunakan bantuan computer.
 - e) Menghitung keuntungan penjualan
- 3) Observasi.

F. INDIKATOR KEBERHASILAN PENELITIAN

Indikator keberhasilan disusun sebagai berikut :

1. Indikator keberhasilan proses pembelajaran minimal baik (sebagai tujuan umum)
2. Indikator keberhasilan motivasi belajar minimal baik.
3. Indikator Keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal mencapai nilai diatas KKM 70.

G. HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research) dilaksanakan oleh peneliti

Peneliti melakukan observasi hal-hal sebagai berikut :

- a) Melakukan observasi dan penilaian pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan instrument penilaian
- b) Melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar peserta didik.
- c) Melakukan pengamatan keaktifan dan minat peserta didik baik secara individu maupun kerja kelompok.
- 4) Refleksi

Setelah melakukan analisa hasil observasi dengan mengumpulkan data maka diperoleh hasil belajar pada siklus III menunjukkan hasil yang baik.

sendiri di SMALB B Al-Khairiyah Cilegon. Penelitian ini dimulai dengan kegiatan observasi, prapenelitian, dan tes awal yang dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2014. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas X, yang berjumlah 3 orang dengan komposisi siswa laki-laki 2 orang dan siswa perempuan 1 orang.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran, sikap dan perilaku siswa dengan indikator keaktifan siswa, kemampuan, motivasi dan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran ketrampilan melalui

metode Proyek (Project Metho

Diskripsi Hasil Data Siklus III. Penelitian Tindakan kelas Siklus III ini dilaksanakan pada tanggal 22 April s/d 26 April 2014 pada setiap jam istirahat.

Pada Siklus III ini kegiatan pembelajaran sudah lebih baik dan teratur. Masing masing siswa dapat melaksanakan semua tugas yang ada selama proses pembelajaran dan hasil belajar lebih meningkat mendekati target yang diharapkan.

Hal ini dilihat dari hasil penjualan yang diperoleh, yaitu dengan modal hasil penjualan pada kegiatan pembelajaran pada siklus II sebesar Rp. 475.000,- dengan asumsi keuntungan minimal sebesar 10 % diperoleh hasil penjualan sebesar Rp. 584.000,- dan sisa barang dagangan sebesar Rp 65.000,-.

Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran maka sisa barang yang masih ada dilakukan pelelangan. Dari hasil lelang tersebut diperoleh hasil sebesar Rp.65.000,-. Jadi total hasil penjualan sebesar $Rp.584.000 + Rp.65.000 = Rp.649.000$. Keuntungan kurang lebih sebesar 29%.

Pada Proses Pembelajaran siklus III peneliti membuat penilaian yang mencakup semua aspek yang dinilai. Dan nilai tersebut sudah dirangkum dalam nilai rata-rata. Adalah Sebagai berikut :

Obsevasi :

Dari hasil Observasi selama kegiatan pembelajaran pada siklus III dapat dilihat bahwa siswa lebih bisa menampilkan kinerja yang lebih baik dan tidak mengalami kesu;itan yang berarti.

Pendampingan sudah jarang dilakukan oleh guru, guru hanya mengawasi saja. Siswa sdh lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang harus dikerjakan dan kerja sama diantara tim (kelompok) terjalin sangat baik dan saling membantu satu sama lain hingga diperoleh hasil yang baik.

Setelah kegiatan berakhir, peneliti membuat penilaian akhir yang meliputi beberapa aspek seperti aspek yang dinilai pada Prapenelitian. Hasil Penilaian akhir ada dalam lampiran. Peneliti juga membuat grafik peningkatan hasil belajar yang di buat dan dicantumkan dalam lampiran.

Refeksi :

Berdasarkan evaluasi analisis data hasil penelitian Siklus III ini dapat direkomendasikan sebagai tindakan selanjutnya adaah sebagai berikut :

Sekolah memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar mengerjakan tugas yang dapat melatih siswa mengasah kemampuannya dibidang

keterampilan seperti mengerjakan proyek di sekolah. Misalnya :

- 1) Pengadaan ATK disediakan oleh kopersi sekolah yang ditangani oleh siswa.
- 2) Penyediaan logistic sekolah disediakan oleh Koperasi sekolah yang ditangani oleh siswa.
- 3) Pembuatan souvenir yang dikerjakan oleh siswa

b Sekolah bekerja sama dengan masyarakat untuk membantu menyalurkan kemampuan, minat dan bakat siswa untuk terjun ke masyarakat.

=KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode Proyek (Project Methode) dalam pembelajaran keterampilan sangat tepat. Berdasarkan hasil yang dicapai selama proses pembelajaran dan diperkuat dengan

hasil yang telah dicapai maka dpt disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan intelektual siswa meningkat dalam berhitung (pennjumlahan, pengurangan dan perkalian melalui kegiatan pengelolaan warung koperasi.
2. Keberanian dan rasa percaya diri siswa juga meningkat dengan kegiatan bertemu dan berkomunikasi dengan orang lain.
3. Minat siswa dalam mengikuti kegiatan beajar lebih meningkat dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
4. Kemampuan keterampilan meningkat dengan kegiatan yang diulang-ulang dan dievaluasi setiap siklus yang pada akhir pembelajaran diperoleh hasil yang baik dan siswa lebih mandiri
5. dapat membantu guru dan sekolah dalam membuat program ketrampilan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa untuk mempersiapkan kehidupan selanjutnya setelah lulus.

DAFTAR PUSTAKA

Saur Tampubolon, (2013). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan

Profesi Guru dan keilmuan. Jakarta : Erlangga.

Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zain. (2013). Strategi Belajar Mengajar

Jakarta : Rineka Cipta

Madiya ti Busono. (1984). *Diagnosis*. IKIP Negeri Yogyakarta.

Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar SMALB*

Tunarungu. Jakarta, Direktorat Pendidikan Sekolah uar Biasa.

Junaedi Abdilah. (2006) *Ketrampilan Jasa Pembukuan jilid 2*. Jakarta :

Ganesa

Atty Srie Sulastri (2013). *Kewirausahaan untuk kelas X Sekolah Menengah*

Kejuruan. Bandung : Grafindo Meda Pratama